

The Effect Of Production Costs And Operational Costs On Net Profit Of Jamu Dapoer Niswah Medan Marelan District

Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Umkm Jamu Dapoer Niswah Kecamatan Medan Marelan

Sri Eka Putri<sup>1)</sup>; Tuti Anggraini<sup>2)</sup>; Nurwani<sup>3)</sup>

Sharia Accounting, Faculty of Islamic Economic and Business, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: <sup>1)</sup>[sriekaputri66@gmail.com](mailto:sriekaputri66@gmail.com); <sup>2)</sup>[tuti.anggraini@uinsu.ac.id](mailto:tuti.anggraini@uinsu.ac.id); <sup>3)</sup>[nurwani@uinsu.ac.id](mailto:nurwani@uinsu.ac.id)

ARTICLE HISTORY

Received [16 Juli 2023]  
Revised [18 Agustus 2023]  
Accepted [23 Agustus 2023]

KEYWORDS

Production Costs,  
Operational Costs, Net  
Income

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih secara parsial dan simultan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Lokasi dari penelitian ini adalah UMKM Jamu Dapoer Niswah Kecamatan Medan Marelan. Data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan laba rugi tahun 2020 – 2022. Populasi dan sampel penelitian berjumlah 36 bulan, yaitu mulai dari Januari 2020 s/d Desember 2022 dengan teknik pengambilan sampel jenuh. Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji regresi linear berganda, uji signifikan parsial (uji statistik t), uji signifikan simultan (uji statistik F) dan uji R<sup>2</sup> (koefisien determinasi) dengan menggunakan software SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Hasil pengujian menunjukkan variabel biaya produksi memperoleh nilai t-hitung 3,021 ≥ t-tabel 1,68830 dan nilai signifikansi 0,005 ≤ 0,05. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. (2) Hasil pengujian menunjukkan variabel biaya operasional memperoleh nilai t-hitung 8,477 ≥ t-tabel 1,68830 dan nilai signifikansi 0,000 ≤ 0,05. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. (3) Hasil pengujian menunjukkan variabel biaya produksi dan biaya operasional memperoleh nilai F-hitung 3095,702 ≥ F-tabel 3,28 dan nilai signifikan sebesar 0,000 ≤ 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel biaya produksi, dan biaya operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of production costs and operating costs on net income partially and simultaneously. This type of research is quantitative research with an associative approach. The location of this research is UMKM Jamu Dapoer Niswah, Medan Marelan District. The data used is secondary data. Secondary data in this study is in the form of profit and loss statements for 2020 – 2022. The population and research sample totaled 36 months, starting from January 2020 to December 2022 using a saturated sampling technique. The analytical method used is descriptive statistical analysis, normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test, multiple linear regression test, partial significant test (t statistical test), simultaneous significant test (F statistical test) and R<sup>2</sup> test (coefficient of determination), by using SPSS 25 software. The results showed that (1) The test results showed that the production cost variable obtained a t-count value of 3.021 ≥ t-table of 1.68830 and a significance value of 0.005 ≤ 0.05. Therefore it can be concluded that the production cost hypothesis has a positive and significant effect on net income. (2) The test results show that the operational cost variable has a t-count value of 8.477 ≥ t-table 1.68830 and a significance value of 0.000 ≤ 0.05. Therefore, it can be concluded that the production cost hypothesis has a positive and significant effect on net income. (3) The test results show that the variable production costs and operational costs obtain an F-count value of 3095.702 ≥ F-table 3.28 and a significant value of 0.000 ≤ 0.05, it can be concluded that the variable production costs and operating costs simultaneously significant effect on net income.

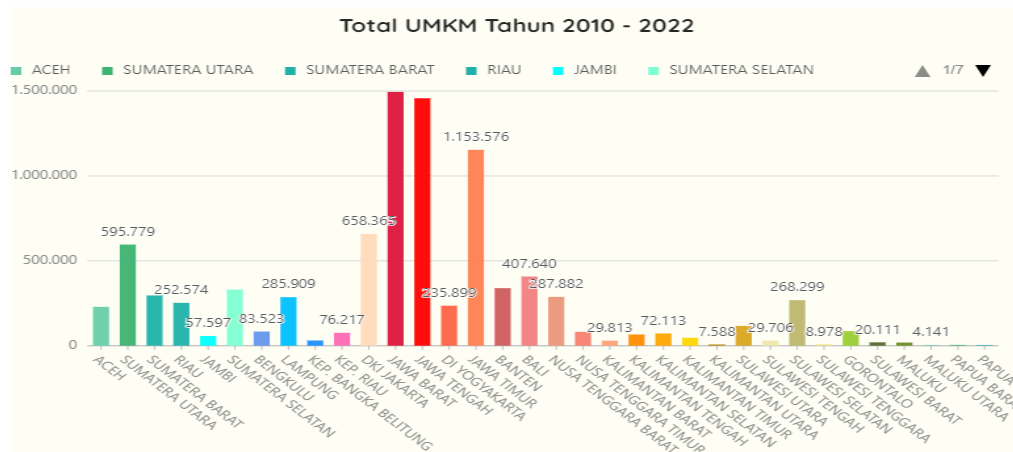
PENDAHULUAN

Di Indonesia posisi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) telah lama diakui sebagai sektor usaha yang sangat penting, karena berbagai peranannya yang riil dalam perekonomian. Berdasarkan gambaran UMKM di Indonesia yang dirilis oleh Kementerian Koperasi UKM dalam pembentukan PDB sekitar 60,5%, kemampuannya menyerap tenaga kerja sebesar 96,9% atau sangat besarnya jumlah unit usaha yang terlibat yakni sekitar 99,62% dari seluruh unit usaha yang ada, sehingga pada sharenya yang cukup signifikan dalam jumlah nilai ekspor total yang mencapai 15,6% (Kementerian Koperasi UKM, 2022).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah angkatan kerja Indonesia mencapai 144,01 juta jiwa pada Februari 2022. Jumlah tersebut mencapai 69,06% dari total penduduk usia kerja yang berjumlah 208,54 juta jiwa (Kusnandar, 2022).

Disamping itu keberadaan dari UMKM itu sendiri merupakan salah satu upaya alternatif untuk menanggulangi kemiskinan dimana melalui pemberdayaan UMKM yang telah terbukti memiliki daya tahan

yang relatif kuat dalam menghadapi krisis ekonomi yang pernah dialami bangsa Indonesia. Dari data tersebut perkembangan UMKM dapat dikatakan cukup baik dan masih memiliki prospek yang baik untuk ditingkatkan, mengingat proses restrukturisasi sektor korporat dan BUMN berlangsung lambat, padahal permintaan barang dan jasa yang selama ini dipenuhi sektor korporat terus meningkat, sehingga memberikan peluang usaha bagi UMKM dalam berbagai sektor ekonomi. Pertumbuhan dan peran UMKM masih bisa terus ditingkatkan, tidak saja karena ketangguhannya dalam menghadapi berbagai kejutan ekonomi, tetapi juga kemampuannya yang besar dalam menyediakan lapangan kerja, serta mengatasi kemiskinan. Dengan semakin menguatnya komitmen pemerintah saat ini, iklim investasi dan keagairahan usaha dalam perekonomian nasional, termasuk UMKM akan jauh lebih baik.



**Gambar 1 Data Total UMKM Tahun 2010 – 2022 di Indonesia (Sumber : kemenkopukm.go.)**

Gambar 1.1 diatas menunjukkan bahwa Sumatera Utara termasuk dalam 5 besar provinsi dengan jumlah UMKM terbanyak, yaitu sebanyak 595.779 unit terhitung dari tahun 2010 – 2022 (Kementerian Koperasi UKM, 2022). Berdasarkan Data Dinas Koperasi dan UKM Kota Medan 2021 menyebut, jumlah pelaku UMKM di daerah ini sebanyak 1.603 unit, di antaranya usaha mikro 1.480 unit, usaha kecil 112 unit, dan usaha menengah 11 unit. Data UKM yang disebutkan termasuk dengan usaha agribisnis, fashion dan kuliner (Dinas Koperasi dan UMKM Pemerintah Kota Medan, 2021).

Dari data di atas menyatakan bahwa banyaknya UMKM yang tersebar di Kota Medan dan dinilai berkembang pesat. Fakta ini didukung dengan pesatnya pertumbuhan dan perkembangan ekonomi di 21 Kecamatan di Kota Medan. Salah satunya adalah Kecamatan Medan Marelan. Kecamatan Medan Marelan dinilai sebagai kecamatan dengan tingkat kesibukkan aktifitas yang super tinggi. Jumlah penduduk yang padat terlihat dari aktifitas lalu lintas yang super padat, geliat aktifitas ekonomi yang tiada henti. Fakta ini sejalan dengan perkembangan UMKM yang cukup besar dan setiap tahunnya memiliki jumlah UMKM yang mengalami peningkatan setiap tahunnya.

UMKM merupakan singkatan dari usaha mikro, kecil, dan menengah. UMKM adalah usaha ekonomi produktif yang dijalankan oleh individu atau badan usaha yang berukuran kecil. Sehingga UMKM dapat disimpulkan sebagai usaha ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat kalangan menengah ke bawah. Setiap badan usaha wajib membuat laporan keuangan termasuk UMKM. Laporan keuangan sendiri berfungsi menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja usaha serta perubahan posisi keuangan. selain itu laporan keuangan juga sebagai bentuk pertanggungjawaban dari suatu kinerja.

Sebelumnya penyajian laporan keuangan UMKM harus menganut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang kemudian akan diganti dengan Standar Akuntansi keuangan Entitas Privat (SAK EP). Sesuai dengan ruang lingkup SAK Entitas Privat dijelaskan bahwa secara garis besar definisi entitas privat sama dengan ETAP, dalam entitas privat ini ditujukan untuk digunakan oleh entitas tidak memiliki akuntabilitas publik yang menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal.

Permasalahan yang muncul pada UMKM saat ini walaupun pemerintah telah memberikan pedoman bagaimana cara pembuatan laporan keuangan untuk koperasi sesuai dengan Peraturan Menteri Koperasi dan UMKM Nomor 12/PER/M/KUMKM/IX/2015 tetapi pada kenyataannya masih banyak UMKM yang belum siap menerapkan SAK ETAP dan akan lebih diperparah dengan munculnya SAK Entitas Privat sebagai penggantinya. Salah satu alasan SAK ETAP diganti dengan SAK EP karena SAK ETAP dianggap terlalu sederhana untuk digunakan oleh entitas privat, sedangkan SAK EP disusun lebih komperhensif dari SAK ETAP namun lebih sederhana dari SAK berbasis IFRS.

Begitu pula, UMKM Jamu Dapoer Niswah termasuk dalam salah satu UMKM yang bergerak dalam usaha kuliner di Kecamatan Medan Marelan. Produk yang dihasilkan UMKM Jamu Dapoer Niswah memiliki banyak jenis jamu yaitu jamu kunyit jahe merah, jamu beras kencur, jamu kunyit asam dan lain-lain. Berikut adalah laporan laba rugi laba rugi UMKM Jamu Dapoer Niswah periode Januari s/d Desember 2021 dan Januari s/d Oktober 2022 belum mencapai perencanaan program kerja yang dibuat di awal tahun

**Tabel 1 Laporan Laba/Rugi UMKM Jamu Dapoer Niswah Tahun 2020-2022**

| Keterangan Akun                    | 2020               | 2021               | 2022               |
|------------------------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
| Pendapatan                         |                    |                    |                    |
| Penjualan                          | 648.000.000        | 720.000.000        | 792.000.000        |
| Biaya Produksi                     |                    |                    |                    |
| a. Biaya Bahan Baku                | 158.371.200        | 179.078.182        | 198.000.000        |
| b. Biaya Overhead Pabrik           | 178.588.800        | 199.358.182        | 218.280.000        |
| <b>Total Biaya</b>                 | <b>336.960.000</b> | <b>378.436.364</b> | <b>416.280.000</b> |
| <b>Laba Kotor</b>                  | <b>311.040.000</b> | <b>341.563.636</b> | <b>375.720.000</b> |
| Pendapatan Lain-lain               | -                  | -                  | -                  |
| <b>Total Pendapatan</b>            | <b>311.040.000</b> | <b>341.563.636</b> | <b>375.720.000</b> |
| Biaya Operasional Usaha            |                    |                    |                    |
| a. Gaji Pegawai                    | 58.909.090         | 65.454.545         | 72.000.000         |
| b. Gaji Pengelola                  | 49.090.910         | 54.545.455         | 60.000.000         |
| c. Transportasi                    | 9.090.000          | 10.909.091         | 12.000.000         |
| d. Telpon/Kuota Data/Listrik/Air   | 2.100.000          | 2.181.818          | 2.400.000          |
| e. ATK                             | 2.100.000          | 2.181.818          | 2.400.000          |
| f. Sewa Tempat Usaha               | -                  | -                  | -                  |
| g. Penyusutan Bangunan             | 7.500.000          | 7.500.000          | 7.500.000          |
| h. Penyusutan Kendaraan            | 2.000.000          | 2.000.000          | 2.000.000          |
| i. Penyusutan Peralatan            | 24.999.996         | 25.000.000         | 25.000.000         |
| j. Bunga Bank                      | 1.600.404          | 1.600.404          | 1.600.404          |
| k. Lain-lain & Promosi             | 5.000.000          | 5.454.545          | 6.000.000          |
| <b>Total Biaya</b>                 | <b>162.390.400</b> | <b>176.827.677</b> | <b>190.900.404</b> |
| <b>Laba Bersih (Sebelum Pajak)</b> | <b>148.649.600</b> | <b>164.735.960</b> | <b>184.819.596</b> |
| <b>Pajak (0,5% x omset)</b>        | <b>3.240.000</b>   | <b>3.600.000</b>   | <b>3.960.000</b>   |
| <b>Laba Bersih (Setelah Pajak)</b> | <b>145.409.600</b> | <b>161.135.960</b> | <b>180.859.596</b> |

Sumber: Laporan Laba Rugi UMKM Jamu Dapoer Niswah 2020-2022

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa biaya produksi dan biaya operasional meningkat tiap tahunnya diikuti dengan meningkatnya laba bersih di setiap tahunnya. Hal ini berbanding terbalik dengan teori yang dinyatakan oleh (Oktavia, N., Manullang, n.d.) bahwa salah satu unsur yang dapat mempengaruhi besar kecilnya suatu laba yang diperoleh adalah biaya. Biaya juga dapat dikelompokkan menjadi biaya produksi maupun biaya operasional dengan hal ini dapat diartikan biaya sebagai suatu komponen yang sangat penting dalam menunjang pelaksanaan kegiatan dalam mencapai tujuan untuk menjadi penentu besarnya harga jual dari suatu produk atau jasa yang nantinya akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh.

Dan dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa biaya yang dikeluarkan untuk gaji pegawai sebagai biaya tenaga kerja langsung diklasifikasikan sebagai biaya operasional. Hal tersebut berbanding terbalik dengan teori yang dinyatakan oleh Mulyadi (2014:59), dengan rumus biaya produksi adalah :

Biaya Bahan Baku xxx

|                              |     |
|------------------------------|-----|
| Biaya tenaga kerja langsung  | xxx |
| Biaya <i>overhead</i> pabrik | xxx |
| Biaya produksi               | xxx |

.Dengan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di UMKM Jamu Dapoer Niswah di Kecamatan Medan Marelan dengan judul “Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada UMKM Jamu Dapoer Niswah (Studi Kasus UMKM Jamu Dapoer Niswah Kecamatan Medan Marelan).

## LANDASAN TEORI

### Lab a bersih

Dalam penelitian ini, laba yang digunakan adalah laba bersih. Menurut Nasution & Lisa (2013:4), Laba bersih merupakan selisih positif antara total pendapatan dengan total biaya. Sehingga besarnya jumlah laba yang diperoleh perusahaan tergantung kepada kedua pos tersebut. Menurut Hery (2013:46), laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Transaksi-transaksi ini diikhtisarkan dalam laporan laba rugi. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk 3 (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu. Berdasarkan teori-teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa laba bersih merupakan selisih lebih dari pendapatan terhadap beban-beban yang dikeluarkan untuk kegiatan usaha setelah dikurangi dengan pajak yang akan terlihat pada laporan akhir tahun dan menjadi perbandingan dari tahun sebelum dan sesudahnya. Dimana laba bersih dapat dipengaruhi oleh pendapatan dan kewajiban atau biaya.

### Biaya Produksi

Biaya adalah apa yang dikorbankan untuk mendapatkan sesuatu (Atika, 2020). Dalam buku Akuntansi Biaya, Imam Firmansyah mengatakan bahwa biaya produksi adalah biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi bahan jadi (Firmansyah, 2014). Pengertian lainnya menjelaskan bahwa biaya produksi adalah biaya yang dibebankan dalam proses produksi selama satu periode. biaya ini terdiri atas persediaan barang dalam proses awal, ditambah biaya pabrikasi (*manufacturing cost*), kemudian dikurangi dengan persediaan barang dalam proses akhir. Misalnya, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan *overhead* pabrik.

Dalam buku Akuntansi Biaya, Mulyadi mengatakan bahwa biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual disebut biaya produksi (Mulyadi, 2018). Menurut (Dewi, 2021) Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Dapat dikatakan bahwa biaya produksi sebagai penentu besarnya harga jual dari suatu produk yang nantinya akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh (Nasiyra & Fathimah, 2019).

Berdasarkan teori-teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membiayai kegiatan operasional seperti mengolah bahan baku menjadi produk jadi.

### Biaya Operasional

Menurut Rudianto (2009) menyatakan bahwa : “Biaya operasional merupakan komponen biaya perusahaan diluar biaya produksi yaitu biaya untuk memasarkan produk perusahaan hingga sampai ke tangan konsumen beserta keseluruhan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan proses administrasi yang dilakukan perusahaan”. Sedangkan menurut Bustami dan Nurlaela (2013) menyatakan bahwa : “Biaya operasional adalah biaya yang tidak berhubungan dengan proses produksi tetapi hanya mencakup biaya pemasaran dan biaya admistrasi dan umum”.

Menurut Margaretha (2011:24) bahwa biaya operasional adalah keseluruhan biaya sehubungan dengan operasional diluar kegiatan proses produksi termasuk di dalamnya adalah biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum. Jadi dapat disimpulkan bahwa biaya operasional merupakan biaya yang berhubungan langsung dengan aktivitas perusahaan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Menurut Nur Ahmadi Bi Rahmandi, penelitian kuantitatif ialah penelitian yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara objektif mengenai fenomena-fenomena sosial (Rahmani, 2022). Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang berlandaskan pada falsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi maupun sampel tertentu, dan pengumpulan datanya menggunakan instrument penelitian, dan analisis datanya bersifat statistik, serta bertujuan untuk menetapkan hipotesis yang sudah ditetapkan

(Sugiyono, 2015). Jadi dapat disimpulkan bahwa pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UMKM Jamoe Dapoer Niswah di Gg. Karya, Rengas Pulau, Kec. Medan Marelان, Kota Medan, Sumatera Utara 20252. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, 50 dan dokumentasi. Teknik Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif digunakan pada peneliti untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai upaya untuk memudahkan peneliti memahami variabel-variabel yang digunakan serta digunakan untuk mengetahui nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi seluruh variabel. Penelitian ini juga menggunakan uji asumsi klasik yang merupakan uji pertama yang dilakukan dalam penelitian ini. Dimana uji ini memiliki tujuan untuk mendapatkan nilai estimasi yang diperoleh memiliki nilai yang terbaik, linear, serta tidak biasa. Sehingga data-data yang dapat digunakan dalam analisis regresi terlebih dahulu akan diuji menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas Serta pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil dan Pembahasan

#### Statistik Deskriptif

. Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif dalam penelitian ini.

**Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

|                   | Descriptive Statistics |                |    |
|-------------------|------------------------|----------------|----|
|                   | Mean                   | Std. Deviation | N  |
| Laba Bersih       | 13539115,44            | 4053827,119    | 36 |
| Biaya produksi    | 31435454,56            | 9228312.388    | 36 |
| Biaya Operasional | 14725513,36            | 4305120,957    | 36 |

Sumber : *Output SPSS 25, 2023*

Berdasarkan data pada tabel 2, diperoleh informasi mengenai variabel penelitian yaitu :

- Pada variabel biaya produksi memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 31435454,56 dan nilai standar deviasi sebesar 9228312.388 dengan total keseluruhan data penelitian sebanyak 36 data.
- Pada variabel biaya operasional memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 14725513,36 dan nilai standar deviasi sebesar 4305120,957 dengan total keseluruhan data penelitian sebanyak 36 data.
- Pada variabel laba bersih memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 13539115,44 dan nilai standar deviasi sebesar 4053827,119 dengan total keseluruhan data penelitian sebanyak 36 data.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji kormogorov smirnov (K-S) dimana jika nilai profitabilitas signifikansi K-S lebih dari 0,05 maka dianggap berdistribusi normal.

**Tabel 3 Hasil Uji Normalitas**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                |                         |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
|                                    |                | Unstandardized Residual |
| N                                  |                | 36                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | ,0000000                |
|                                    | Std. Deviation | 295170,75690862         |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | ,160                    |
|                                    | Positive       | ,096                    |
|                                    | Negative       | -,160                   |
| Test Statistic                     |                | ,160                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | ,315 <sup>c</sup>       |

Sumber : *Output SPSS 25, 2023*

Berdasarkan tabel 3 hasil uji normalitas menggunakan uji kolmogorov-smirnov diatas, dapat dilihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,315 lebih besar dari 0,05 yang berarti data berdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dapat dilihat dari Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai Tolerance. Jika nilai tolerance  $\geq 0,10$  dan nilai VIF  $\leq 10$  maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas**

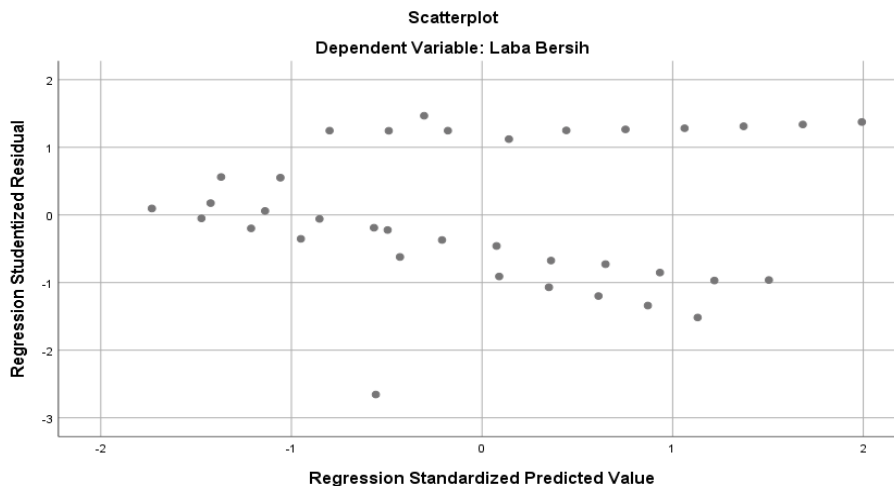
| Model |                   | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |        |      |                         |           |
|-------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-----------|
|       |                   | Unstandardised Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. | Collinearity Statistics |           |
|       |                   | B                           | Std. Error |                           |        |      | Beta                    | Tolerance |
|       | (Constant)        | -303816.212                 | 183081,079 |                           | -1,659 | ,106 |                         |           |
|       | Biaya Produksi    | ,115                        | ,038       | ,263                      | 3,021  | ,005 | ,210                    | 4,703     |
|       | Biaya Operasional | ,694                        | ,082       | ,737                      | 8,477  | ,000 | ,210                    | 4,703     |

Sumber : Output SPSS 25, 2023

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.3 diatas menunjukkan hasil bahwa variabel biaya produksi (X1) memiliki nilai tolerance sebesar 0,210 dan VIF sebesar 4,703, variabel biaya operasional (X2) memiliki nilai tolerance sebesar 0,210 dan VIF sebesar 4,703. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen tersebut tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas karena hasil uji masing masing variabel memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas merupakan uji yang dilakukan dengan tujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.



**Gambar 2 Scatterplot**

Dari grafik scatterplot diatas menunjukkan hasil pola yang tidak jelas karena titiknya menyebar tidak beraturan di atas dan dibawah sumbu 0 pada sumbu y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

**Pengujian Hipotesis**

**Regresi Linear Berganda**

Dalam penelitian ini, uji analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

| Coefficients <sup>a</sup> |                   |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                     |                   | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                           |                   | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1                         | (Constant)        | -303816,212                 | 183081,079 |                           | -1,659 | ,106 |
|                           | Biaya Produksi    | ,115                        | ,038       | ,263                      | 3,021  | ,005 |
|                           | Biaya Operasional | ,694                        | ,082       | ,737                      | 8,477  | ,000 |

Sumber : Output SPSS 25, 2023

Berdasarkan tabel 5 diatas maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = -303816,212 + 0,115X_1 + 0,694X_2 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Nilai konstanta  $\alpha$  adalah -303816,212 , menyatakan bahwa jika nilai biaya produksi, biaya operasional sama dengan nol, maka laba bersih -303815,403.
- 2) Nilai koefisien regresi biaya produksi (X1) sebesar 0,115, menjelaskan bahwa setiap peningkatan biaya produksi (X1) sebesar 1 rupiah maka akan menyebabkan kenaikan pada laba bersih sebesar 0,115 dengan asumsi variabel lainnya tetap dan konstan.
- 3) Nilai koefisien regresi biaya operasional (X2) sebesar 0,694, menjelaskan bahwa setiap peningkatan biaya operasional (X1) sebesar 1 rupiah maka akan menyebabkan kenaikan pada laba bersih sebesar 0,694 dengan asumsi variabel lainnya tetap dan konstan.

### Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan secara 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). (Ghozali, 2018) Demikian juga, uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikan terhitung dengan tabel dengan ketentuan : Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak

**Tabel 6. Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)**

| Coefficients <sup>a</sup> |                   |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                     |                   | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                           |                   | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1                         | (Constant)        | -303816,212                 | 183081,079 |                           | -1,659 | ,106 |
|                           | Biaya Produksi    | ,115                        | ,038       | ,263                      | 3,021  | ,005 |
|                           | Biaya Operasional | ,694                        | ,082       | ,737                      | 8,477  | ,000 |

Sumber : Output SPSS 25, 2023

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat kita ketahui:

- 1) Pengaruh variabel biaya produksi (X1) terhadap laba bersih (Y). Dari hasil perhitungan variabel biaya produksi (X1) memperoleh nilai koefisien sebesar 0,115, nilai t-hitung sebesar 3,021 dan nilai signifikan sebesar  $0,005 \leq 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Yang berarti biaya produksi berpengaruh positif terhadap laba bersih.
- 2) Pengaruh variabel biaya operasional (X2) terhadap laba bersih (Y). Dari hasil perhitungan variabel biaya produksi (X1) memperoleh nilai koefisien sebesar 0,694 nilai t-hitung sebesar 8,477 dan nilai signifikan sebesar  $0,000 \leq 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Yang berarti biaya operasional berpengaruh positif terhadap laba bersih.

### Uji Signifikan Silmultan (Uji Statistik F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji F adalah:

- 1) Jika F hitung  $> F$  tabel dan nilai Sig.  $F < \alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika F hitung  $< F$  tabel dan nilai Sig.  $F > \alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Demikian juga, uji ini dilakukan untuk membandingkan pada tingkat nilai signifikans dengan nilai  $\alpha$  (5%) pada tingkat derajat 5%, pengambilan kesimpulannya dengan melihat nilai sig  $\alpha$  (5%) maka : Jika nilai Sig <  $\alpha$  maka  $H_0$  ditolak , Jika nilai Sig >  $\alpha$  maka  $H_0$  diterima

**Tabel 7. Hasil Uji Signifikan Silmultan (Uji Statistik F)**

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                     |    |                     |          |                   |
|--------------------|------------|---------------------|----|---------------------|----------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares      | df | Mean Square         | F        | Sig.              |
| 1                  | Regression | 572123598770618,600 | 2  | 286061799385309.300 | 3095,702 | ,000 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 3049402150690,216   | 33 | 92406125778,491     |          |                   |
|                    | Total      | 575173000921308,900 | 35 |                     |          |                   |

Sumber : *Output SPSS 25, 2023*

Berdasarkan tabel 7 Hasil uji F diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,000 \leq 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara variabel biaya produksi (X1), dan biaya operasional (X2) terhadap variabel laba bersih (Y).

### Uji R<sup>2</sup> atau Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi R<sup>2</sup> menunjukkan sejauh mana tingkat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen atau sejauh mana kontribusi variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>) bertujuan untuk menjelaskan seberapa besar proporsi variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai (R<sup>2</sup>) semakin besar nilainya mendekati 1 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas kuat terhadap variabel terikat.

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)**

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | ,997 <sup>a</sup> | ,995     | ,994              | 303983,759                 | 1,745         |

Sumber : *Output SPSS 25, 2023*

Berdasarkan tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>) diatas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,995 atau 99,5%. Hal ini memiliki arti bahwa pengaruh variabel biaya produksi (X1), dan biaya operasional (X2) mempengaruhi variabel laba bersih (Y) sebesar 99,5%.

### Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil analisis data, bahwa biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian menunjukkan variabel biaya produksi memperoleh nilai t-hitung  $3,021 \geq t$ -tabel 1,68830 dan nilai signifikansi  $0,005 \leq 0,05$ . Maknanya bahwa semakin meningkat biaya produksi maka laba bersih semakin meningkat. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih secara parsial.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi biaya produksi yang dikeluarkan dalam aktivitas perusahaan maka jumlah pencapaian laba akan mengalami peningkatan. Adanya peningkatan biaya produksi maka akan mempengaruhi jumlah produk yang dihasilkan meningkat sehingga produk yang tersedia untuk dijual juga bertambah. Maka ketika biaya produksi tinggi mengakibatkan bertambahnya laba bersih yang diperoleh (Oktavia, N., Manullang, n.d.).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kurnia, 2023) dan (Pasaribu & Hasanuh, 2021) yang menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian (Nurawaliah et al., 2020) dan (Casmadi & Aziz, 2019) yang menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan.

### Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil analisis data, bahwa biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian menunjukkan variabel biaya produksi memperoleh nilai t-hitung  $8,477 \geq t$ -tabel 1,68830 dan nilai signifikansi  $0,000 \leq 0,05$ . Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis biaya produksi berpengaruh positif secara signifikan terhadap laba bersih.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi biaya operasional yang dikeluarkan dalam aktivitas perusahaan maka jumlah pencapaian laba akan mengalami kenaikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin berkembang atau besarnya perusahaan, karena jika aktivitas perusahaan semakin meningkat maka akan berakibat biaya yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan juga meningkat dan akan berdampak pada peningkatan pada laba. Biaya operasional berkaitan dengan penjualan atau pemasaran barang atau jasa dan pelaksanaan fungsi administrasi umum dan fungsional dari bisnis, tanpa adanya biaya operasional maka produk jadi siap pakai tidak sampai kepada konsumen dan akan berdampak kepada pendapatan yang akan diperoleh perusahaan. Biaya operasional memang seharusnya dapat meningkatkan nilai laba bersih pada perusahaan, pengaruh signifikan biaya operasional ini mengindikasikan bahwa biaya operasional yang dikeluarkan sudah maksimal, sehingga dapat meningkatkan nilai laba bersih (Oktavia, N., Manullang, n.d.).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Kurnia, 2023) dan (Pasaribu & Hasanuh, 2021) yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil analisis data, bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih. Hasil penelitian ini berbandik terbalik dengan penelitian (Manda, 2018) yang menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih.

### **Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih**

Berdasarkan hasil analisis data, bahwa biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih secara simultan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian memperoleh nilai F-hitung  $3095,702 \geq F\text{-tabel } 3,28$  dan nilai signifikan sebesar  $0,000 \leq 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel biaya produksi (X1), dan biaya operasional (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel laba bersih (Y). Pada hasil analisis data ini juga menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,995 atau 99,5%. Hal ini memiliki arti bahwa pengaruh variabel biaya produksi (X1), dan biaya operasional (X2) mempengaruhi variabel laba bersih (Y) sebesar 99,5%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi biaya produksi dan biaya operasional yang dikeluarkan secara bersama-sama dalam aktivitas perusahaan maka jumlah pencapaian laba akan mengalami peningkatan. Peningkatan biaya produksi maka akan mempengaruhi jumlah produk yang dihasilkan meningkat sehingga produk yang tersedia untuk dijual juga bertambah. Maka ketika biaya produksi tinggi mengakibatkan bertambahnya laba bersih yang diperoleh. Tingginya biaya operasional maka akan berdampak kepada pendapatan yang diperoleh perusahaan karena biaya operasional merupakan biaya yang terkait dengan penjualan atau pemasaran barang atau jasa dan pelaksanaan fungsi administrasi umum dan fungsional dari bisnis terkait tanpa adanya biaya operasional maka produk jadi siap pakai tidak sampai kepada konsumen dan akan berdampak pada pendapatan dan berdampak pada laba bersih. Semakin tinggi pendapatan maka semakin berhasil perusahaan menjual produk ke masyarakat. Semakin tingginya biaya operasional maka semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan (Oktavia, N., Manullang, n.d.).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Kurnia, 2023) dan (Ramadhan, F. Z. & Narimawati, 2015) yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil analisis data, bahwa biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Maknanya semakin tinggi biaya produksi yang dikeluarkan dalam aktivitas UMKM maka jumlah pencapaian laba akan mengalami kenaikan.
2. Biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Maknanya semakin tinggi biaya produksi yang dikeluarkan dalam aktivitas UMKM maka jumlah pencapaian laba akan mengalami peningkatan.
3. Biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih secara simultan atau secara bersama-sama. Artinya jika biaya produksi dan biaya operasional bersama-sama mengalami kenaikan maka akan diikuti dengan kenaikan pada laba bersih.

### **Saran**

1. Bagi UMKM, sebaiknya lebih memperhatikan efisiensi biaya produksi yang dikeluarkan agar tidak terjadi pengurangan yang sangat besar sehingga memperoleh laba yang maksimal.
2. Bagi UMKM, sebaiknya lebih memperhatikan efisiensi biaya operasional yang dikeluarkan agar tidak terjadi pengurangan yang sangat besar sehingga memperoleh laba yang maksimal.

3. Bagi peneliti, selanjutnya diharapkan agar memperluas wilayah penelitian sehingga dapat dilihat dari berbagai perusahaan manufaktur atau UMKM, bukan hanya berfokus pada satu jenis entitas saja. Disarankan menggunakan periode waktu yang lebih panjang agar dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya karena dalam penelitian ini hanya menggunakan 3 tahun periode penelitian.

### DAFTAR PUSTAKA

- Atika. (2020). *Ekonomi Mikro Islam*. Febi UINSU Press.
- Firmansyah, I. (2014). *Akuntansi Biaya itu Gampang*. Dunia Cerdas.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kusnandar, V. B. (2022). *Berapa Jumlah Angkatan Kerja Indonesia 2022?*
- Mulyadi. (2018). *Akuntansi biaya*. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Nasyra, N. & Fathimah, V. (2019). Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Pada UMKM Kolam Pancing Bado tanjung Morawa. *Tjyybjb.Ac.Cn*, 3(2), 58–66.
- Oktavia, N., Manullang, R. & H. (n.d.). Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Pada Pt Mayora Tbkdi Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis Dan Keuangan (JIPAK)*, 11(2).
- Rahmani, N. A. B. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. PT. Cahaya Ramhat Rahmani.
- Sugiyono. (2015). *Metode Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. ALFABETA.